



## Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Daniel Mikhael Kune\* 

<sup>123</sup> Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali

\*Corresponding author: [danilkune385@gmail.com](mailto:danilkune385@gmail.com)

### Abstrak

Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah. Sehingga sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk keberlangsungan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di Tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei. Subjek penelitian seluruh populasi SMA se-Kecamatan Buleleng yaitu berjumlah 10 populasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar instrument. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut (1) Ketersediaan sarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Buleleng berjumlah 2604 dan yang berkondisi baik 2388 sarana dengan presentase 91.71% yang berkondisi rusak 215 sarana presentase 8.29%. Dan dari segi kepemilikan sebanyak 2604 yang milik sendiri 2597 dengan presentase 99.73% dan yang menyewa/meminjam 7 dengan presentase 0.27% (2) Ketersediaan prasarana berjumlah yaitu 43 dan yang berkondisi baik 42 prasarana dengan presentase 97.67% yang berkondisi rusak 1 prasarana dengan presentase 2.33%. Dan dari segi status kepemilikan milik sendiri 37 dengan presentase 86.05% dan yang meminjam/menyewa berjumlah 6 dengan presentase 13.95%.

**Kata Kunci:** Sarana, Prasarana, Survei

### Abstract

Infrastructure facilities are supporting facilities that can support activities in any organization, including educational units or schools. So schools need to provide good facilities and infrastructure for the continuity of the teaching and learning process. This study aims to determine the availability of facilities and infrastructure to support learning Physical Health Sport Education (PJOK) at the high school level in Buleleng. This type of research is descriptive quantitative, using the survey method. The research subjects were the entire population of SMA in Buleleng, which amounted to 10 populations. The data analysis used is descriptive quantitative by classifying the types of data obtained from the instrument sheet. The results of the study show as follows (1) The availability of supporting facilities for learning PJOK in high schools throughout Buleleng sub-district amounted to 2604 and 2388 facilities were in good condition with a percentage of 91.71% which were in damaged condition 215 facilities with a percentage of 8.29%. Regarding ownership, 2604 self-owned 2597 (99.73%) and those who rent/borrow 7 (0.27%). (2) Availability of infrastructure is 43 and in good condition, 42 infrastructures with a percentage of 97.67% damaged 1 infrastructure with a percentage of 2.33%. Regarding own ownership status, 37 with a percentage of 86.05% and those who borrow/rent 6 with a percentage of 13.95%.

**Keywords:** Facilities, Infrastructure, Survey

#### History:

Received: 03 Oktober 2021

Revised: 29 Oktober 2021

Accepted: 01 November 2021

Published: 25 November 2021

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya melalui Proses Belajar Mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Upaya untuk melaksanakan pembangunan disektor pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Junaedi, Anas, 2015). Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting karena untuk mendapatkan suatu kondisi badan sehat dan bugar di masa dewasa didapat melalui proses yang Panjang dari usia dini, yaitu usia sekolah sampai dewasa kelak. dalam kehidupannya”.

Penelitian survei merupakan suatu Teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada sumber data penelitian dalam bentuk sampel yang mewakili sebuah populasi. Kata survei berasal Bahasa Inggris yaitu *Survey* yang artinya penelitian atau peninjauan. Penelitian survei merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya (Adiyanta, 2019). Survey riset dikembangkan sebagai bentuk pendekatan positivist pada ilmu-ilmu sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves, seorang ahli survey terkemuka, “survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Survey merupakan bentuk dasar kuantitatif”. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi. Proses pembelajaran akan tersendat dan tidak dapat berjalan dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang tersedia tidak mencukupi atau tidak memenuhi persyaratan. Sarana pendidikan, yaitu perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi dan media pengajaran, sedangkan prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain dalam hal pendidikan. Dimana antara keduanya terdapat suatu keterkaitan yang sama. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soepartono, 2000). Sarana prasarana merupakan fasilitas pendukung yang dapat menunjang proses kegiatan dalam organisasi apa saja termasuk di dalamnya adalah satuan pendidikan atau sekolah (Ismaya, 2015). Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang tidak bergerak agar tujuan pembelajaran tercapai (Wahyuningrum, 2000). Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa (Suryobroto, 2004). Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, shuttlecock, dan lain- lain”. Sarana atau alat biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik. Sarana pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Segala sesuatu yang dipergunakan tersebut adalah yang yang dapat disebut sebagai perkakas antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampoline, dan lain- lain (Talaqqi & I, 2016:150). Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai fungsi, antara lain: (a) sebagai alat yang dapat memperlancar penyampaian informasi pembelajaran dari guru ke siswa, (b) sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep pembelajaran,

(c) sebagai alat untuk memperlancar proses pembelajaran, dan (d) sebagai penghubung pemahaman siswa dari konsep kongkrit ke abstrak. dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan jasmani adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran jasmani agar terlaksana dengan baik yang bersifat praktis artinya mudah untuk dibawa maupun untuk dipindahkan (Fatmawati, Nur. Andi Mappincara, 2019). Sama halnya dengan sarana pendidikan jasmani, prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam menunjang aktivitas pembelajaran PJOK. Pengertian umum prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses. Pada dasarnya prasarana merupakan sesuatu yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Kelangsungan proses belajar mengajar PJOK tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik serta memadai akan sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran PJOK.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB XII Pasal 45: “Setiap satuan Pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa setiap satuan formal dalam hal ini sekolah-sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, tidak terkecuali untuk mata pelajaran PJOK. Kebersihan pembelajaran PJOK, salah satunya dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana olahraga yang tersedia dan dalam jumlah yang cukup memadai. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik. Guru akan mudah memberi pengarahan dan praktek suatu Gerakan olahraga pada siswa secara langsung dengan menggunakan sarana yang ada, begitu pula dengan adanya lapangan dan alat-alat olahraga yang dapat mereka gunakan. Tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui disebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hamper dialami setiap jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA, tetapi agar penelitian ini lebih focus maka penulis membatasi subjek penelitian hanya sekolah menengah atas (SMA) yang ada di Kecamatan Buleleng.

Oleh karena itu, peranan sarana dan prasarana yang ada sangatlah penting untuk mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan Bersama. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana Pendidikan jasmani sekolah tersebut perlu adanya penelitian. Berkaitan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng Tahun 2020/2021”.

## **Metode**

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode Survei dimana penulis menanyakan ke Guru Olahraga di masing-masing sekolah tentang data-data yang ingin penulis ketahui. Dengan menggunakan Instrumen Penelitian. Dalam penelitian ini, hanya ada satu variabel yaitu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMA di kecamatan Buleleng. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana di SMA se-kecamatan Buleleng berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan RI no 24 th 2007, yang meliputi, kualifikasi, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana PJOK. Untuk memperoleh data-data, penulis menggunakan instrument penelitian berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang tersusun dalam lembar observasi untuk mencatat keadaan, sarana dan prasarana PJOK di SMA se-kecamatan Buleleng. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh SMA yang ada di kecamatan Buleleng.

Terdiri dari SMAN dan SMA swasta. Dan dalam penelitian ini, karena jumlah populasinya terbilang sedikit yaitu berjumlah 10 populasi maka yang menjadi sampel adalah seluruh populasi, jadi penelitian ini dapat dikatakan sebagai Penelitian Populasi atau disebut *population study/ cencus study*. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan Instrumen Penelitian. Dan langkah-langkah yang diambil untuk menyusun instrumen penelitian ini adalah (1). Mendefinisikan variabel, Variabelnya dalam penelitian ini adalah Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA yang ada di kecamatan Buleleng. (2). Menentukan Indikator: Setelah mengetahui variabel penelitian dan mendefinisikan variabel, selanjutnya menentukan indikator-indikator apa saja yang akan diukur. Adapun indikator dari variabel penelitian ini yang akan diukur dan diteliti adalah berupa Ketersediaan sarana dan prasarana, jumlahnya, kualifikasi, kondisi, dan status kepemilikan dari sarana dan prasarana yang ada di SMA yang bersangkutan. (3). Menyusun Kisi-kisi instrument penelitian ini dibuat berpedoman pada UU no 24 tahun 2007 dan juga Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PJOK di tingkat SMA. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar instrument. Mengumpulkan data yang sudah didapat dari responden. Setelah data terkumpul, lalu penulis membandingkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang diteliti dengan standar yang sudah ditentukan melalui Permendiknas no 24 th 2007 apakah sesuai atau tidak.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian hasil penelitian ini dijabarkan mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan pada pendahuluan sebelumnya, yaitu mengenai ketersediaan Sarana dan Prasarana penunjang pembelajaran PJOK. Secara umum sarana dan prasarana olahraga di SMA se-Kecamatan Buleleng ini sudah cukup memadai. Hanya saja belum mendapatkan pengelolaan yang baik, artinya sarana dan prasarana di setiap sekolah tidak diperhatikan baik kuantitasnya maupun kualitasnya. Sehingga pada saat pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan praktik terkadang tidak bisa dilakukan secara karena keterbatasan alat yang akan digunakan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai ketersediaan sarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMA se-Kecamatan Buleleng secara keseluruhan memiliki 37 jenis sarana penunjang pembelajaran diantaranya yaitu bola sepak bola, bola voli, bola basket, bola kasti, keset/base, tongkat pemukul, bola softball, tongkat pemukul, keset/base, glove, bola tenis meja, bet, net, shuttle covk, raket, bola tenis lapangan, raket tenis lapangan, peluru, cakram, lembing, tongkat estafet, nomor dada, start block, bendera start, perata pasir/cangkul, meteran, mistar lompat tinggi, body protector, target bela diri, ,atras, peti loncat, simpai, taoe recorder, papan tolak, kepet renang, pelampung, dan papan luncur.

Dari 37 jenis sarana penunjang pembelajaran tersebut pada masing-masing sekolah memiliki jumlah sarana yang berbeda-beda dan di totalkan secara keseluruhan dari SMA se-Kecamatan Buleleng tersebut jumlah sarannya yaitu 2604 sarana dengan rata-rata jumlah yaitu 70.38% kemudian, yang berkondisi baik sebanyak 2388 buah dengan persentase 91.71%. Selanjutnya yaitu sarana yang berkondisi buruk sebanyak 215 dengan persentase 8.29%. Kemudian, yang miliki sendiri sebanyak 2597 sarana dengan persentase 99.73% untuk yang menyewa sebanyak 7 sarana dengan persentase 0.27% dari jumlah total sarana keseluruhan yaitu 2604 buah.

Artinya, sarana penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMA se-Kecamatan Buleleng sudah dapat dikatakan Baik, meskipun masih ada yang

beberapa sarana yang berkondisi rusak. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap sarana-sarana yang ada sehingga dapat digunakan secara efektif.

Pada hasil penelitian yang sudah didapatkan mengenai jumlah prasarana fasilitas yang ada di SMA se-Kecamatan Buleleng yaitu terdapat 6 jenis fasilitas diantaranya Area bermain dan olahraga, Lapangan voli, Lapangan basket, Lapangan sepak bola, Lapangan bulu tangkis dan Bak lompat. Masing-masing sekolah mempunyai jumlah fasilitas yang berbeda dan dijumlahkan total keseluruhannya yaitu 43 dan yang berkondisi baik 42 dengan persentase 97.67% berkondisi baik dan yang berkondisi rusak yaitu 1 dengan persentase 2.33% artinya semua fasilitas di SMA se- Kecamatan Buleleng ini berkondisi Baik. Kemudian dari 6 jenis fasilitas yang dimiliki dan berjumlah 43 yang berstatus milik sendiri yaitu berjumlah 37 dengan persentase 86.05% dan yang berstatus meminjam atau menyewa berjumlah 6 dengan persentase 13.95%.

Artinya, bahwa SMA se-Kecamatan Buleleng ini hampir semua sekolah memiliki prasarana sendiri dan beberapa fasilitas keberadaannya masih ada yang meminjam/menyewa, namun semua kondisinya baik. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dikatakan Baik dan memang benar adanya bahwa perawatan fasilitas di masing-masing sekolah sudah baik, bahkan beberapa sekolah setiap minggunya ada pengecekan fasilitas, seperti lapangan yang berlubangan itu sesegera diperbaiki demi mencapainya kenyamanan dan keselamatan para siswa.

Dari hasil penelitian yang sudah disebutkan diatas tidak semua sekolah memiliki sarana penunjang pembelajaran PJOK yang baik, masih saja ada barang yang rusak dan tidak bisa dipakai. Beberapa sarana yang dimiliki sekolah ada yang sudah memenuhi standart untuk jumlahnya ada juga yang belum memenuhi standart, dimana standart tersebut mengacu pada permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang sarana dan prasarana. Oleh karena itu, sarana penunjang pembelajaran PJOK seharusnya mendapatkan pengelolaan dengan baik dari guru pengampu mata pembelajaran tersebut. Pada status kepemilikan sarana penunjang pembelajaran PJOK di SMA se-Kecamatan Buleleng dibedakan menjadi 2 yaitu milik sendiri dan meminjam/menyewa. Dari 2604 jumlah keseluruhan total sarana yang dimiliki ada 2597 sarana milik sendiri dengan persentase 99.73% dan untuk yang menyewa sebanyak 7 dengan persentase 0.27%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dilihat jika seluruh sekolah memiliki prasarana yang berkondisi baik, namun status kepemilikannya ada yang masih meminjam/menyewa. Di SMA se-Kecamatan Buleleng masih dijumpai kurangnya perawatan terhadap fasilitas yang dimiliki dimasing-masing sekolah seperti contohnya lapangan basket yang banyak lubang tidak segera diperbaiki karena jidak tidak mendapatkan perhatian lebih lanjut akan berdampak kepada siswa Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perawatan fasilitas yang baik juga akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa karena jika fasilitas tersebut bersih maka bagi yang menggunakan juga akan merasa nyaman.

## **Simpulan**

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMA se-Kecamatan Buleleng Tahun 2020/2021 sebagian besar dapat dikatakan sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi dalam segi pengelolaannya agar lebih baik lagi. Maka untuk itu, penulis mengajukan saran kepada pihak sekolah berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan disarankan kepada pihak sekolah SMA Negeri se-Kecamatan Buleleng agar selalu melakukan peningkatan dalam penglolaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK dengan sebaik-baiknya, baik itu dalam ketersediaannya, kondisinya maupun dari segi status kepemilikannya agar nantinya semua dapat terkoordinir dengan baik. Disarankan agar peran serta Kerjasama antar pemerintah

dengan pihak sekolah dapat berjalan dengan baik, sehingga nantinya tidak ada masalah dalam pengedanaan sarana dan prasarana maupun pengelolaannya.

### Daftar Pustaka

- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(4), 687–709. Retrieved from <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/alj/article/view/6604>
- Fatmawati, Nur. Andi Mappincara, S. H. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *PEMBELAJAR. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121. Retrieved from <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i2.9799>.
- Ismaya, B. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Junaedi, Anas, H. W. (2015). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA, SMK, dan MA Negeri Se-Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(3), 834–842. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/14367>.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-II*.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: UNY.
- Wahyuningrum, H. (2000). *Buku ajar manajemen fasilitas pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY.